

**KEUNIKAN INKARNASI KRISTUS:  
STUDI PERBANDINGAN INKARNASI VISNU DAN INKARNASI KRISTUS  
BERKAITAN DENGAN KONSEP KESELAMATAN**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN  
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA  
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR  
MAGISTER DIVINITAS**

**OLEH  
CENGLYSON TJAJADI**



**MALANG, JAWA TIMUR  
FEBRUARI 2006**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya bersyukur kepada Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus dan dengan perantaraan Roh Kudus telah menolong saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini di Seminari Alkitab Asia Tenggara. Saya secara penuh menyadari hanya dengan kasih karunia Allah maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Saya juga berterima kasih kepada orang-orang yang telah Tuhan sediakan untuk menolong pembuatan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga berperan dalam pembentukan karakter selama perkuliahan di Seminari ini, yaitu:

Kepada dosen pembimbing, Ev. Christian Sulistio, M. Th., yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada dosen-dosen yang pernah menjadi wali kelas saya yaitu Pdt. Bastian M. N. Ticoalu, D. Min., Pdt. Jahja E. Pilimon, D. Pd. dan Ev. Aileen P. Mamahit, M. K. Mereka telah memberikan sumbangsih, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pembentukan karakter penulis selama di Seminari ini. Saya juga berterima kasih kepada Pdt. Ferry Y. Mamahit, M. Th. yang telah menjadi wali kelas selama pembuatan skripsi ini untuk dorongan yang diberikan dalam penulisan tugas akhir ini.

Kepada seluruh anggota dewan dosen, staf serta karyawan SAAT yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan sumbangsih dalam pembentukan karakter saya selama di Seminari ini dan membantu saya untuk menyelesaikan tugas-tugas selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Secara khususnya Ev. Oesman yang telah bersedia membantu mengoreksi keseluruhan isi, catatan kaki, dan penggunaan bahasa skripsi ini.

Kepada Papi (alm.) Johansjah Tjajadi dan Mami (alm) Rendeng, yang telah merawat dan membesarkan saya serta mengenalkan saya pada Yesus Kristus, pribadi yang menyelamatkan saya dan yang saya layani. Kepada kakak-kakakku Ce Nelly Tjajadi, Ce Elly Tjajadi, Ko Yohanes Only Son Tjajadi, Ce Maliana Tjajadi. Mereka secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan semangat tersendiri bagi saya untuk menyelesaikan studi dan pembentukan di Seminari ini. Walaupun keberadaan mereka secara fisik jauh namun dekat di hati.

Kepada teman-teman Masta 2002 yang telah menemani saya selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Secara khusus untuk Ko Budh yang telah bersama-sama berjuang mengelola M4C dan Jimmy, teman curhat yang setia dan sabar mendengar keluhan saya. Terima kasih telah menjadi teman saya. Untuk Hetty yang telah menjadi "TTM" (Teman Terus Mendukung) selama skripsi. Terima kasih atas dukungannya.

Kepada teman-teman lain yang telah menjadi sahabat dan rekan dalam pelayanan. Untuk Lie Kian, David, dan Noni yang bersama-sama mengajar di POS Seram. Untuk Yonatan "Yoha," "Omy/Mas" Hernadi dan Rezky "EQ/Charlie" Nuzzy yang telah menjadi sahabat baik saya. Untuk Janni dan Paulus yang membantu selama pelayanan saya di M4C. Untuk Selena yang telah memberikan koreksi awal untuk isi, catatan kaki, dan penggunaan bahasa dalam skripsi. Terima kasih untuk kerelaannya membantu. Terima kasih untuk "adik-adikku," N'tep, Grace, Sondang, dan Hana. Terima kasih telah menjadikanku seorang "Koko."

Sekali lagi saya mengucapkan banyak terima kasih, kiranya Tuhan akan membalas berdasarkan kasih karunia-Nya.

## ABSTRAK

Tjajadi, Cenglyson, 2005. *Keunikan Inkarnasi Kristus: Studi Perbandingan Inkarnasi Visnu dan Inkarnasi Kristus Berkaitan dengan Konsep Keselamatan*. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Christian Sulistio, M. Th.

Kata kunci: *Inkarnasi, avatara, Kristus, Krsna*.

Inkarnasi merupakan salah satu konsep yang penting dalam kekristenan. Meskipun tidak tercantum secara langsung dalam Alkitab tetapi inkarnasi adalah dasar yang esensial bagi doktrin keselamatan dalam kekristenan. Allah mengambil natur manusia dalam inkarnasi Kristus untuk mengerjakan karya keselamatan bagi manusia adalah keunikan kekristenan. Dalam kekristenan, Yesus Kristuslah yang dipercaya satu-satunya Allah yang berinkarnasi.

Namun ternyata konsep inkarnasi bukanlah monopoli kekristenan karena agama Hindu juga mengenal konsep ini. Dalam agama Hindu dikenal adanya penjelmaan dari Visnu, salah satu dari *trimurti*, sebagai Krsna.

Melihat kenyataan ini maka boleh dikatakan bahwa inkarnasi Kristus bukanlah sesuatu yang unik. Kristus bukanlah satu-satunya Allah yang berinkarnasi karena di dalam agama lain pun terdapat konsep ini. Karena itu pula Kristus juga bukan satu-satunya jalan keselamatan sehingga agama-agama lain dapat pula berkata bahwa ada keselamatan dalam agama mereka meskipun keselamatan itu mungkin bukan bertujuan untuk membebaskan manusia dari dosa.

Karena itulah perlu adanya perbandingan antara konsep inkarnasi Kristus dan inkarnasi Visnu. Melalui perbandingan ini akan terlihat persamaan dan perbedaan di antara kedua. Melalui perbandingan ini pula akan terlihat apa yang menjadi keunikan inkarnasi Kristus berkaitan dengan keselamatan.

Persamaan dari kedua inkarnasi adalah sama-sama diakui sebagai penjelmaan dari Tuhan dan keduanya menjelma untuk menyelamatkan dunia. Selain itu Krsna, sebagai penjelmaan dari Visnu, dan Kristus dianggap sepenuhnya Allah dan manusia, kelahiran mereka juga telah "diramalkan," keduanya menawarkan jalan keselamatan sehingga disebut sebagai Juru Selamat. Sementara itu perbedaannya adalah mereka berbeda dalam jumlah, perwujudan, fakta, dan tujuan penjelmaan.

Keunikan inkarnasi Kristus berkaitan dengan keselamatan dapat dilihat dari dua hal, yaitu tujuan dan pribadi-Nya. Tujuan inkarnasi Kristus adalah untuk menyelamatkan dan membebaskan manusia dari kuasa dosa. Dikatakan unik karena Ialah satu-satunya yang dapat menyelamatkan dan membebaskan manusia dari kuasa dosa (Kis. 4:12). Pribadi-Nya unik karena Ia mempunyai dua natur, ilahi dan manusiawi, dalam satu pribadi yang memungkinkan-Nya untuk menggenapi karya keselamatan. Sifat ilahi-Nya memungkinkan-Nya untuk mengampuni dosa manusia sedangkan sifat manusiawi-Nya memungkinkan-Nya untuk menebus dosa manusia. Kedua hal inilah yang harus dipenuhi untuk menyelamatkan manusia dari dosa.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR SERTIFIKASI .....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
LATAR BELAKANG .....	1
RUMUSAN MASALAH .....	8
TUJUAN PENULISAN .....	8
BATASAN PENULISAN .....	8
METODE PENULISAN .....	9
SISTEMATIKA PENULISAN .....	9
BAB II INKARNASI VISNU .....	11
KONSEP ALLAH (TUHAN) DALAM AGAMA HINDU .....	11
KONSEP KESELAMATAN DALAM AGAMA HINDU .....	44
AVATARA .....	54
KRSNA SEBAGAI PENJELAMAAN VISNU .....	59
BAB III INKARNASI KRISTUS .....	66
KONSEP ALLAH DALAM KEKRISTENAN .....	66

KONSEP KESELAMATAN DALAM KEKRISTENAN .....	95
KRISTUS ADALAH ALLAH YANG JADI MANUSIA .....	113
BAB IV ANTARA VISNU DAN KRISTUS .....	132
PERSAMAAN INKARNASI VISNU DAN KRISTUS .....	132
PERBEDAAN INKARNASI VISNU DAN KRISTUS .....	134
PERBANDINGAN ANTARA INKARNASI VISNU DAN KRISTUS.....	138
BAB V PENUTUP .....	142
KESIMPULAN .....	141
IMPLIKASI BAGI JEMAAT .....	144
SARAN .....	144
DAFTAR PUSTAKA .....	145



## DAFTAR SINGKATAN

### 1. Alkitab

NASB	: New American Standard Bible
LAI	: Lembaga Alkitab Indonesia
TB	: Terjemahan Baru
BIS	: Terjemahan Indonesia Sehari-hari
LXX	: Septuaginta
PL	: Perjanjian Lama
PB	: Perjanjian Baru

### 2. Buku

NICNT	: The New International Commentary on the New Testament
WBC	: Word Biblical Commentary

### 3. Lain-lain

SM	: Sebelum Masehi
M	: Masehi
ay.	: ayat
bdk.	: bandingkan
ed(s).	: editor(s)
et al.	: dengan orang lain
gen. ed.	: general editor
ibid.	: di tempat yang sama
lih.	: lihat
vol(s).	: volume(s)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG MASALAH

Inkarnasi bukanlah sebuah istilah yang asing dalam kekristenan. Dalam teologi sistematika, khususnya kristologi, istilah ini sering digunakan. Demikian pula halnya dalam kelas katekisasi dan pemahaman Alkitab di gereja-gereja. Meskipun di dalam Alkitab istilah inkarnasi tidak pernah ditemukan, namun inkarnasi merupakan salah satu konsep yang penting.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “inkarnasi” diartikan sebagai penjelmaan roh dalam wujud makhluk lain, terutama manusia.<sup>1</sup> Kata inkarnasi sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *in* dan *caro* (daging), yang berarti “menjadi dalam daging.”<sup>2</sup> Kata ini digunakan dalam teologi Kristen yang mengacu pada cara di mana Anak Allah mengambil bentuk manusia dalam Yesus.<sup>3</sup> Wayne Grudem mendefinisikan inkarnasi sebagai tindakan Allah Anak yang mengambil natur manusia bagi diri-Nya.<sup>4</sup> Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Paul Enns bahwa inkarnasi berarti “di dalam daging” dan

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 3; Jakarta: Balai Pustaka, 1994) 434.

<sup>2</sup>I. H. Marshall, “Incarnation” dalam *New Dictionary of Biblical Theology* (ed. T. D. Alexander; Downers Grove: InterVarsity, 2000) 576.

<sup>3</sup>Ibid.

<sup>4</sup>*Systematic Theology* (Leicester: InterVarsity, 1994) 543.

menunjukkan pada tindakan di mana Putra Allah yang kekal mengambil bagi diri-Nya natur tambahan manusia, melalui kelahiran dari seorang anak dara.<sup>5</sup> Jadi meskipun inkarnasi secara langsung tidak tercantum dalam Alkitab tetapi tidak dapat disangkal bahwa konsep inkarnasi adalah dasar yang esensial bagi doktrin keselamatan dalam kekristenan.<sup>6</sup>

Allah mengambil natur manusia dalam inkarnasi Kristus untuk mengerjakan karya keselamatan bagi manusia, itulah yang menjadi keunikan kekristenan. Dalam kekristenan, Yesus Kristuslah yang dipercaya sebagai satu-satunya Allah yang berinkarnasi menjadi manusia. Namun ternyata konsep inkarnasi bukanlah monopoli kekristenan, karena agama Hindu juga mengenal konsep ini.

Agama Hindu mengenal adanya penjelamaan dari Visnu, salah satu dari *trimurti*,<sup>7</sup> sebagai Krsna.<sup>8</sup> Salah satu sekte agama Hindu yang memuja Krsna adalah Hare Krishna. Akar sejarah Hare Krishna berawal dari maha guru Chaitanya, lahir tahun 1486, yang mengajarkan bahwa adalah Tuhan tertinggi (*supreme Lord*) di atas semua ilah-ilah lain. Chaitanya menari dan menyanyikan nama di jalan-jalan serta mengumpulkan banyak pengikut sehingga lahirlah apa yang disebut dengan kelompok kesadaran akan Krsna. Chaitanya dilaporkan sebagai seseorang yang berkarisma besar sehingga banyak pengikutnya memujanya sebagai inkarnasi dari Krsna. Sekte ini berkembang di Benggala dan timur laut India<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>*The Moody Handbook of Theology: Buku Pegangan Teologi* (2 Jilid; Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2003) 1.271.

<sup>6</sup>Marshall, "Incarnation" 577.

<sup>7</sup>Tiga dewa utama agama Hindu.

<sup>8</sup>Ada bermacam-macam cara untuk penulisan nama Krsna seperti Krishna, Krisna atau Kresna. Dalam skripsi ini ejaan yang digunakan adalah *Krsna* karena ini adalah ejaan yang sering kali dipakai (lih. Ron Rhodes, *The Challenge of the Cult and New Religions* [Grand Rapids: Zondervan. 2001] 175).

<sup>9</sup>*Ibid.* 178.

Empat ratus tahun kemudian Sri Srimad Abhay Charan De Bhaktivedanta Swami Prabhupada<sup>10</sup> ditunjuk untuk menggantikan Chaitanya. Ia diamanatkan untuk menyebarkan ajaran Chaitanya. Srila Prabhupada lulus dari Universitas Kalkuta di mana ia belajar bahasa Inggris, filsafat dan ekonomi. Kemudian ia menikah dan bekerja pada sebuah perusahaan farmasi.<sup>11</sup>

Pada tahun 1922 untuk pertama kalinya Srila Prabhupada bertemu dengan guru spiritualnya Srila Bhaktisiddhanta Sarasvati Gosvami di Kalkuta. Srila Bhaktisiddhanta Sarasvati Gosvami adalah seorang *acarya*<sup>12</sup> yang terkenal dan juga seorang pendiri Gaudiya Matha (sebuah perkumpulan Vaisnava<sup>13</sup> yang memiliki 64 pusat kegiatan) di India. Melihat Srila Prabhupada muda dengan potensinya yang sangat besar serta terpelajar, ia berusaha meyakinkan Srila Prabhupada untuk bersedia mengabdikan hidupnya pada usaha mengajar pengetahuan *Veda*. Srila Prabhupada segera menjadi murid Srila Bhaktisiddhanta dan pada tahun 1933 resmi diinisiasi sebagai murid.<sup>14</sup>

Srila Prabhupada terus bekerja hingga pensiun pada tahun 1954. Waktu itu ia tidak sepenuhnya meninggalkan kesenangan duniawi sesuai dengan tradisi Hindu.<sup>15</sup> Baru pada tahun 1959 Srila Prabhupada mulai menjalankan kehidupannya sebagai *Sannyasa*.<sup>16</sup> Kemudian ia mendirikan International Society for Krishna Consciousness (ISKCON) di

---

<sup>10</sup>Selanjutnya akan disebut dengan Srila Prabhupada. Kata *Prabhupada* berarti “pada kaki siapa tuan duduk.”

<sup>11</sup>Ron, *The Challenge* 178.

<sup>12</sup>Guru spiritual yang mengajarkan spiritualitas melalui contoh-contoh aktual berdasarkan perbuatan dan tingkah lakunya sendiri. (lih. Sri Srimad A. C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada, *Ilmu Pengetahuan Keinsafan-Diri* [2 jilid; Jakarta: Hanuman Sakti, 2003] 1.215).

<sup>13</sup>Aliran agama Hindu yang menyembah *Visnu*.

<sup>14</sup>Sri Srimad, *Ilmu* 215. Inisiasi adalah upacara atau ujian yang harus dijalani orang yang akan menjadi anggota suatu perkumpulan, kelompok umur, dsb. Diinisiasi sebagai murid maksudnya adalah diresmikan sebagai murid (lih. Tim Penyusun, *Kamus* 434).

<sup>15</sup>Menurut tradisi Hindu kehidupan manusia dibagi menjadi empat tingkatan yang disebut *Catur Asrama*, yaitu masa hidup sebagai *Brahmancari*, *Grhastha*, *Vanaprastha* dan *Sannyasa* (lih. I Made Titib, *Ketuhanan dalam Weda* [Denpasar: Pustaka Manikgeni, 1994] 67).

<sup>16</sup>Seseorang yang melepaskan diri dari ikatan duniawi (lih. *ibid.* 68).

Amerika Serikat dan menerbitkan majalah bertajuk *"Back to Godhead,"* yang menjadi suara utama dalam mempromosikan kepercayaan Hare Krishna.

Tahun 1965 pada usianya yang ke-70 Srila Prabhupada datang ke New York. Ia mengumpulkan sejumlah murid-murid di Greenwich Village dan mengajarkan kepada mereka kesadaran akan Krsna. Pengikutnya berkembang dan kemudian ia mendirikan kuil Hare Krishna di New York yang kemudian juga segera menyebar ke kota-kota besar di Amerika Serikat. Setelah enam tahun ISKCON berdiri terdapat 68 pusat pemujaan dan sekitar 3000 pengikutnya di Amerika Serikat, Kanada, Meksiko, Belanda, Swis, Inggris, Skotlandia, Selandia Baru dan Australia. Tahun 1968 Srila Prabhupada mulai menghasilkan banyak tulisan dan berkonsentrasi menerjemahkan dan menafsirkan kitab-kitab Hindu.

Sebelum meninggal pada tahun 1977, Srila Prabhupada memilih beberapa pemuja senior yang akan melanjutkan organisasinya. Sejak saat itulah para pemuja senior dan seluruh anggota ISKCON yang melanjutkan penyebaran ajaran guru mereka ke seluruh dunia.

Berlawanan dengan Hindu tradisonal, dalam siklus Hare Krishna Visnu dianggap sebagai ekspansi paripurna dari Krsna. Krsna dipandang sebagai *"Supreme Personality of the Godhead,"* esensi dari segala keberadaan. Ia hadir di mana saja bahkan di dalam atom, juga di dalam hati setiap makhluk hidup. Sedangkan Yesus Kristus sendiri dilihat sebagai subordinat dari Krsna, bahkan disebut sebagai anak Krsna.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ron, *The Challenge* 175.

Dalam percakapannya dengan Pendeta Emmanuel Jungclaussen,<sup>18</sup> Srila Prabhupada mengatakan bahwa Kristus (*Christos, Christ*) adalah versi kata Yunani dari Krsna.<sup>19</sup> Ia menjelaskan bahwa:

Bila orang India menyebut, dia sering mengatakan “Krsta.” Krsta adalah sebuah kata Sanskerta yang berarti “daya tarik.” Jadi apabila kita menyebut Tuhan sebagai “Christ,” “Krsta” atau “,” maka kita menunjuk pada Personalitas Tuhan Yang Maha Esa yang maha menarik. Ketika Yesus berkata, “Bapa kami, yang ada di Surga, nama-Mu yang kudus,” maka nama Tuhan itu adalah Krsta atau Krsna.<sup>20</sup>

Srila Prabhupada juga mengutip perkataan Chaitanya, “*namnam akari bahudha nija-sarva-saktih*” yang artinya “Tuhan memiliki berjuta-juta nama, karena tidak ada perbedaan antara nama Tuhan dan Diri-nya Sendiri, masing-masing dari nama-nama itu memiliki kekuatan yang sama sebagai Tuhan.”<sup>21</sup> Selanjutnya ia mengatakan:

Karena itu, bahkan jika anda menerima sebutan-sebutan seperti “Hindu,” “Kristen,” atau “Islam,” jika anda benar-benar menyanyikan (menyebut) nama Tuhan yang ditemukan dalam kitab suci anda, maka anda akan mencapai tingkatan transendental. Hidup manusia dimaksudkan bagi keinsafan diri, yaitu mempelajari bagaimana bercinta dengan Tuhan. Itulah keindahan sesungguhnya milik umat manusia. Apakah anda menunaikan kewajiban ini sebagai seorang Hindu, Kristen, atau seorang Islam, itu tidak menjadi soal—namun lakukan kewajiban (tugas itu).<sup>22</sup>

Tidak seperti Hindu lainnya yang menantikan kesatuan dengan Yang Absolut (*Brahman*), para pemuja Hare Krishna mencari kasih yang transenden dan persekutuan dengan Krsna. Bagi mereka keselamatan adalah hidup selamanya dalam sukacita melayani Krsna.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup>Seorang biarawan Benedictine dari Niederaltich Monastery.

<sup>19</sup>Sri Srimad, *Ilmu* 144.

<sup>20</sup>Ibid.

<sup>21</sup>Ibid. 151.

<sup>22</sup>Ibid.

<sup>23</sup>Ron, *The Challenge* 176.

Sementara itu Ovey N. Mohammed<sup>24</sup> dalam tulisannya *Yesus dan Krisna*, yang menyoroti kemiripan-kemiripan antara pemahaman tentang keselamatan yang diberikan Krsna di dalam *Bhagavad Gita* dan yang diberikan Yesus di dalam Perjanjian Baru, menyimpulkan bahwa:

Allahlah yang mengambil prakarsa untuk mendamaikan kita dengan diri-Nya sendiri melalui jalan penjelmaan diri Allah. Bahwa keselamatan diberikan oleh Allah sebagai anugerah. Bahwa anugerah Allah membawa orang pada pertobatan dan pengampunan dosa. Bahwa anugerah itu adalah suatu pemberian cuma-cuma dari Allah dan tidak dapat diperoleh melalui perbuatan. Bahwa melalui kasih karunia itu pengenalan kepada Allah bertumbuh. Bahwa ketidaktahuan mengenai Allah berakar pada pengertian kita yang salah tentang penderitaan diri sendiri, dan bahwa pengenalan akan Allah mencakup penyangkalan diri sendiri. Bahwa pengenalan yang benar itu harus dijalankan, dihayati dan dinyatakan di dalam tindakan kita sebagai hasil kasih Allah yang murni. Bahwa tujuan karya kita itu rangkap dua: untuk mencapai keselamatan diri sendiri dan kesejahteraan umat manusia. Dan bahwa wujud keselamatan kita yang akhir adalah persekutuan dengan Allah di luar dunia ini.<sup>25</sup>

Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa:

Allah telah berprakarsa untuk mendamaikan kita dengan diri-Nya di dalam Krisna dan Yesus. Pandangan teosentris mengenai keselamatan ini memungkinkan orang Kristen untuk memegang penegasan mereka bahwa Allah sesungguhnya telah berkata-kata didalam Yesus, akan tetapi tidak mengharuskan mereka untuk mengatakan bahwa Allah tidak berbicara melalui Krisna, khususnya bila kita mengingat kembali bahwa pandangan tentang keselamatan yang ditawarkan Krisna dan Yesus serupa. Dengan kata lain, di dalam dialog dengan orang-orang Hindu, orang-orang Kristen dapat sepenuhnya mengikatkan diri pada Yesus dan pada waktu yang sama dapat sepenuhnya mengikatkan diri pada amanat yang disampaikan Krisna di dalam *Gita*.<sup>26</sup>

Mengenai keilahian dan kemanusiaan Krsna, Ovey N. Mohammed menguraikan:

Dalam *Bhagavad Gita* Krisna adalah Allah, dan Allah adalah pribadi—“Allah mula pertama, Sang Pribadi yang ilahi dan kekal, tidak dilahirkan dan Tuhan yang meresapi segalanya” (10:13); sang “Pribadi mahatinggi” yang menganugerahkan “kehidupan ada semua dan sembarang hakikat” dan “Tuhan atas seluruh dunia

---

<sup>24</sup>Seorang Yesuit, wakil ketua dari Regis Collage dari Sekolah Teologi Toronto.

<sup>25</sup>Ovey N. Mohammed, “Yesus dan Krisna” dalam *Wajah Yesus di Asia* (ed. R. S. Sugiratharajah; Jakarta: Gunung Mulia, 1993) 44.

<sup>26</sup>Ibid.

ini” (10:15; 13:22); sang “Pribadi Maha akbar” yang sepenuhnya berada dalam dunia ini dan sepenuhnya berada di luar dunia ini (13:22; 16:16-20). Meskipun Allah adalah asal mula segala sesuatu (10:15) dan dunia bergantung pada Allah (9:10), Allah tidak bergantung pada dunia ini (9:4-5). Melampaui alam semesta yang kasat mata ini, Allah memiliki cara berada lainnya di kawasan sorgawi (8:20-22). Namun, sebagai “bapa dunia ini” (9:17-29; 11:43), Allah adalah sumber dan penopang segala kebajikan (10:4-6), sang “terang dari segala terang” (13:17) yang tinggal di dalam hati segala sesuatu (18:61).<sup>27</sup>

Kemudian ia menambahkan:

Krisna di dalam *Gita* adalah Allah sejati dan manusia sejati. Ini juga jelas dalam teofani Krisna yang menakjubkan: tidak puas dengan penjelasan Krisna tentang “kekuasaannya yang luas sekali,” Arjuna meminta supaya kepadanya diperlihatkan “Jati diri Krisna yang tidak akan binasa” (11:1-4). Krisna mengabdikan permintaan Arjuna dan memberinya suatu “mata sorgawi” (11:8) yang dengannya ia dapat melihat perubahan wujud Krisna; Arjuna, yang diliputi rasa takut dan takjub luar biasa, mengakui Krisna sebagai Allah (11:36-46). Menyadari bahwa ia telah dengan tidak pantas berada begitu dekat dengan Krisna dalam rupa manusianya, Arjuna dipenuhi suatu perasaan tidak layak dan berdosa dan ia meminta agar penglihatan yang menakutkan itu diakhiri dan supaya Krisna kembali ke rupa manusiawinya. Di sini kita lihat bahwa Krisna itu bukan sekedar pengajar tentang apa yang baik dan apa yang buruk tetapi ia adalah Allah yang menjawab doa-doa para pengikut Allah. Arjuna memohon kasih karunia, dan Krisna menanggapi, menghiburnya ketika ia ketakutan, dan “sekali lagi (Krisna) yang berjiwa akbar itu menjelma tubuhnya kembali sebagai seorang sahabat” (11:50). Tidak ada keraguan bahwa Krisna mempunyai tubuh manusiawi, sebab ia makan, minum, bermain-main, dan tidur seperti manusia lainnya (11:42).<sup>28</sup>

Di akhir tulisannya ini ia menyatakan bahwa Krsna mengajukan suatu sarana keselamatan yang setara dengan yang ditawarkan oleh Kristus. Dengan demikian menurutnya Krsna dan Kristus sama pentingnya bagi sejarah keselamatan.<sup>29</sup>

Melihat kenyataan ini maka boleh dikatakan bahwa inkarnasi Kristus yang datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa itu tidak unik lagi. Kristus bukanlah satu-satunya Allah yang berinkarnasi menjadi manusia karena di dalam agama lain pun

---

<sup>27</sup>Ibid. 25.

<sup>28</sup>Ibid. 26-27.

<sup>29</sup>Ibid. 46.

terdapat konsep ini. Karena itu pula Kristus juga bukan satu-satunya jalan keselamatan sehingga agama-agama lain dapat pula berkata bahwa ada keselamatan dalam agama mereka meskipun keselamatan itu mungkin bukan bertujuan untuk membebaskan manusia dari dosa.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk memperbandingkan konsep inkarnasi Visnu dan Kristus serta keterkaitannya dengan konsep keselamatan. Adapun permasalahan yang akan diangkat adalah: apakah persamaan dan perbedaan inkarnasi Visnu dengan inkarnasi Kristus? Apakah keunikan inkarnasi Kristus berkaitan dengan konsep keselamatan?

## TUJUAN PENULISAN

Skripsi ini ditulis dengan maksud supaya kita dapat lebih memahami keunikan inkarnasi Kristus dibanding dengan inkarnasi Visnu, khususnya yang berkaitan dengan konsep keselamatan. Melalui skripsi ini penulis berharap baik orang percaya maupun tidak percaya paham dan sadar bahwa inkarnasi Kristus itu unik. Keunikan inkarnasi itu ditunjukkan oleh ucapan Tuhan Yesus sendiri bahwa Ialah satu-satunya jalan menuju kepada Bapa di sorga (Yoh. 14:6).

## BATASAN PENULISAN

Skripsi ini akan membahas konsep inkarnasi Visnu dan Kristus dikaitkan dengan konsep keselamatan dari keduanya. Pada penjelasan inkarnasi Visnu akan dipaparkan

lebih banyak pada penjelmaannya sebagai Krsna karena penjelmaan Visnu sebagai Krsna adalah penjelmaan yang paling dikenal orang.<sup>30</sup>

## METODE PENULISAN

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data diambil dan dikumpulkan dari literatur-literatur yang tersedia. Data-data tersebut kemudian dianalisa dalam setiap bagiannya sehingga pada akhirnya didapatkan pemahaman yang lebih utuh dan lebih mendalam untuk setiap bagian tersebut. Bagian-bagian itu kemudian dipaparkan dalam topik-topik atau subtopik-subtopik. Dari hasil analisa tersebut penulis melakukan suatu penelitian perbandingan.

## SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang akan memaparkan hal-hal yang menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Batasan, metode dan sistematika penulisan skripsi ini disajikan di dalam bagian ini untuk memberikan arah bagi penulisan skripsi ini.

Bab II akan membahas konsep inkarnasi Visnu. Pembahasan dimulai dengan terlebih dahulu memaparkan konsep Allah dan konsep keselamatan dalam agama Hindu, lalu penulis akan memaparkan *Avatara*.<sup>31</sup> Setelah itu penulis akan memaparkan penjelmaan Visnu sebagai Krsna.

---

<sup>30</sup>Ron, *The Challenge* 175.

<sup>31</sup>Konsep inkarnasi *Visnu* dalam agama Hindu.

Bab III akan membahas konsep inkarnasi Kristus. Terlebih dahulu penulis memaparkan konsep Allah dan konsep keselamatan dalam kekristenan. Lalu penulis akan memaparkan tentang inkarnasi Kristus, yaitu: kesaksian kehidupan Kristus baik yang tercatat baik di dalam maupun di luar Alkitab, serta natur Kristus sebagai Allah dan manusia.

Bab IV merupakan perbandingan konsep inkarnasi Visnu dengan konsep inkarnasi Kristus seperti yang telah dipaparkan dalam bab II dan bab III. Perbandingan dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Melalui perbandingan pada bab IV penulis menunjukkan keunikan inkarnasi Kristus dibandingkan dengan inkarnasi Visnu.

